

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menanamkan nilai agama dan moral, dapat membangun kepribadian, dapat pengendalian diri, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini membuat pendidikan berperan sangat penting untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak untuk menjadi generasi yang gemilang baik jasmani ataupun rohaninya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Hasan, 2009:15)

Dalam proses membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasannya ke arah yang lebih baik tentunya pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan hal tersebut terutama pada jenjang anak usia dini, karena dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya disebut-sebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan. Pertumbuhan dan perkembangannya melaju begitu hebat dan sangat berpengaruh. Karena itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya mendidik anak agar proses perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani ataupun rohaninya terpenuhi dengan porsinya.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 angka 1 menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembinaan yang dilakukan oleh pendidik pada jenjang usia dini, tentunya untuk memberi stimulus dan mengoptimalkan kemampuan dalam aspek-aspek yang harus dikembangkan seperti agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, dan termasuk didalamnya kreativitas belajar anak sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kecakapan anak dalam mengadaptasi bakat dan kemampuan yang tersisip dalam diri mereka secara seimbang merupakan hasil dari perkembangan aspek-aspek yang optimal. Kefektifan dan keefisienan permainan mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan kreativitas anak.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 8) mengutarakan bahwa kemunculan kreatifitas anak usia dini merupakan keaslian kreatifitas yang muncul seolah tak terkendali. Sedangkan menurut Suratno (2015: 24) kreativitas adalah perwujudan kecerdasan suatu aktifitas imajinatif dari pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Didefinisikan oleh Clart Moutaskis bahwa kreativitas merupakan pengekspresian dan pengaktualisasian seseorang dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. (Suratno, 2015: 163)

Kreativitas menjadi sangat penting dan dibutuhkan bagi anak usia dini dalam pengembangan kegiatan belajar ditingkat selanjutnya dan untuk menerpa permasalahan dan tantangan hidup secara kreatif dan imajinatif di dalam kehidupannya. (Nursisto, 2015: 37)

Mengekspresikan penyelesaian suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan terciptanya banyak ide dan gagasan juga merupakan salah satu pencapaian dari

pengembangan kreativitas. Karena bagi anak prasekolah khususnya pada tingkat RA, asumsi belajar yang hanya melalui buku adalah sangat konvensional. Sebaliknya, anak seusia lebih senang belajar dengan suasana bermain.

Dalam mendukung perkembangan kreativitas mereka, diperlukan suasana yang diciptakan untuk menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberi kesempatan untuk anak dalam melahirkan ide dan gagasan baru secara lancar dan original, untuk mendukung semua itu diperlukan media atau alat peraga yang benar dan tepat. Maka dari itu peneliti memilih media *Colour Carrugated Paper* (kokoru) untuk menjadi bahan penelitian dalam mengembangkan kreativitas anak karena mengingat belum dikenalkannya media tersebut pada RA Al-Wafa Cileunyi Bandung dan karena seperti yang dikatakan oleh Suryani (2014: 10 - 11) kertas kokoru adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Kreativitas anak dapat diasah dan berimajinas untuk membentuk gulungan-gulungan dan menyatukan gulungan tersebut menjadi kreasi yang menarik.

Media *Colour Carrugated Paper* (kokoru) juga mudah untuk dikreasikan karena selain bentuknya yang unik warna dan jenisnya pun beragam. Terdapat 6 jenis kokoru, yakni *ichi*, *ichigo*, *ichiro*, *hachi*, *hachiro*, dan *hachigo*. Adapun manfaat dari penggunaan media *Colour Carrugated Paper* (kokoru) antara lain untuk mengembangkan anak dalam berdaya cipta, melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, ketekunan, dan daya tahan. (Tedjasaputra, 2001: 57)

Dengan begitu, dalam proses perkembangan kreatifitas anak, kegiatan *colour corrugated paper* (kokoru) dapat dijadikan solusi alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut. Karena melalui media ini anak dapat belajar dengan mudah dan melatih kreativitasnya dengan imajinatif. Kelebihan yang terdapat dalam penggunaan media *colour corrugated paper* (kokoru) yaitu anak akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Serta dirasa dapat menumbuh kembangkan kreativitas belajar anak.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di RA Al-Wafa Cileunyi Bandung bahwa perkembangan kreativitas di sekolah tersebut masih minim dilakukan sehingga kemampuan kreatifitas anak masih rendah karena di latar belakangnya oleh kurang maksimalnya media pembelajaran dan kurangnya eksplorasi pendidik dalam wawasan kegiatan atau media untuk mengembangkan kreativitas anak serta lebih sering terfokus pada buku majalah sehingga terkesan monoton dan tidak bervariasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B2 Di RA Al-Wafa Cileunyi Bandung”**

Dengan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti berharap media *colour corrugated paper* (kokoru) dapat menunjang perkembangan kreativitas anak dan menjadikan suasana belajar yang baru bagi anak dalam melahirkan ide dan gagasan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan perkembangan kreativitas siswa dengan menggunakan media kertas origami ?
2. Bagaimana kemampuan perkembangan kreativitas siswa dengan menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) ?
3. Adakah perbedaan kemampuan perkembangan kreativitas anak menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) dengan media kertas origami ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan perkembangan kreativitas siswa dengan menggunakan media kertas origami.
2. Untuk mengetahui kemampuan perkembangan kreativitas siswa dengan menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru).

3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) dengan media kertas origami.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan bahwa banyak media untuk mengembangkan kreativitas anak yang salah satunya adalah media *Colour Corrugated Paper* (kokoru).
 - b. Sebagai bahan masukan ataupun perbandingan bagi lembaga lain yang akan melakukan kegiatan pengembangan kreativitas dengan media *Colour Corrugated Paper* (kokoru).
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya penelitian pada lingkungan anak usia dini mengenai kreativitas dan media *Colour Corrugated Paper* (kokoru).
2. Secara praktis
 - a. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bagi peserta didik dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien dalam penggunaan media *Colour Corrugated Paper* (kokoru), serta berkembangnya kreativitas pada diri anak.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat mengeksplor kembali media pembelajaran yang variatif, efektif, dan efisien dalam mengembangkan kreativitas anak.
 - c. Bagi lembaga madrasah, dengan adanya hasil penelitian ini mampu menjadi masukan tentang pencapaian aspek perkembangan kreativitas siswa.
 - d. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian diharapkan menjadi salah satu solusi dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.

E. Kerangka berpikir

Istilah pendidikan dalam konteks islam telah banyak dikenal dengan menggunakan nama yang beragam , yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib.

Tiap-tiap istilah tersebut memiliki makna dan pemahaman berbeda, walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu. (Muhaimin, 1993: 127) Adapun istilah ta'dib mengandung pengertian sebagai proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing, dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya. (Al-Attas, 1998: 66)

Pembinaan yang dilakukan oleh pendidik pada jenjang usia dini, tentunya untuk memberi stimulus dan mengoptimalkan kemampuan dalam aspek-aspek yang harus dikembangkan seperti agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, dan termasuk di dalamnya kreativitas belajar anak sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kreativitas menjadi sangat penting dan dibutuhkan bagi anak usia dini dalam pengembangan kegiatan belajar ditingkat selanjutnya dan untuk menanggapi permasalahan dan tantangan hidup secara kreatif dan imajinatif di dalam kehidupannya. (Nursisto, 2015: 37)

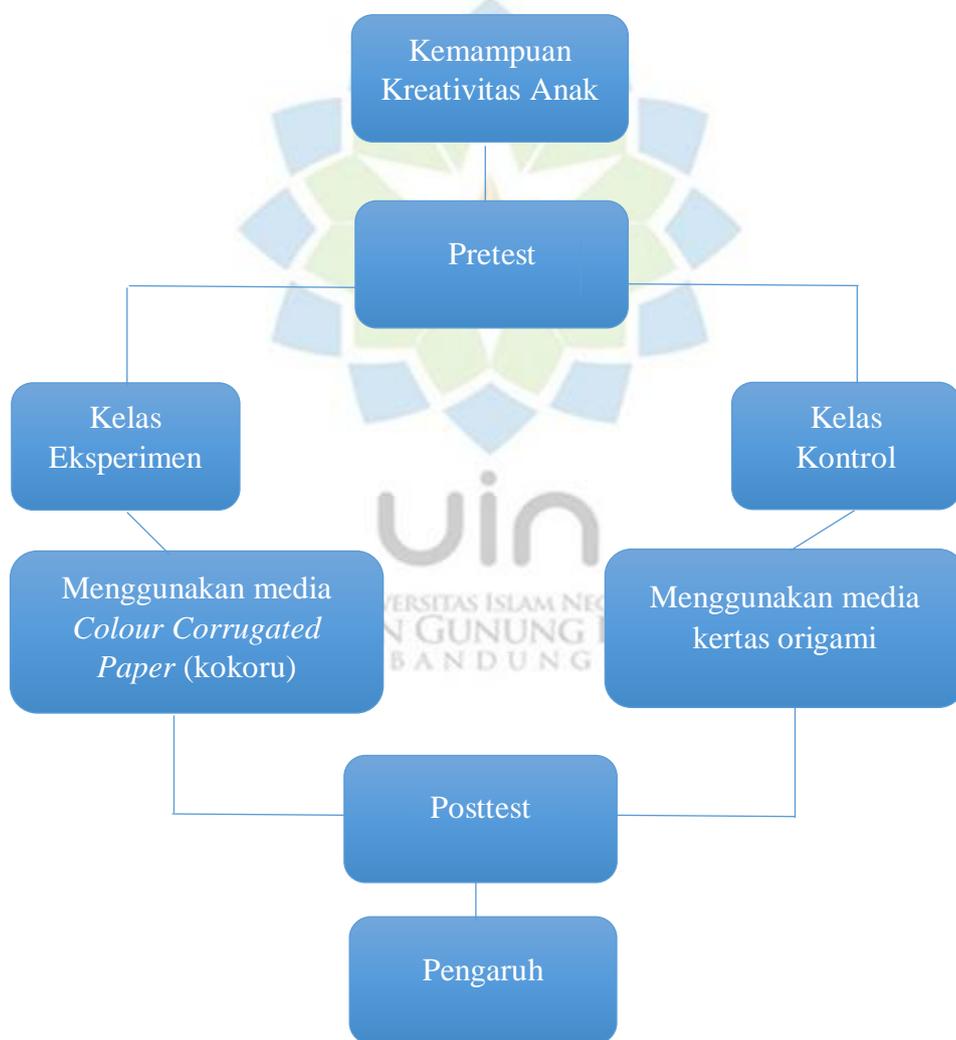
Kemampuan kreatifitas yang matang dan baik sangat penting dimiliki oleh anak. Anak yang dikenalkan kegiatan kreatifitas sejak dini akan memiliki tingkat kematangan yang baik sehingga tidak akan mengalami kesulitan ketika menerima pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kreatifitas.

Anak yang berusia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat melakukan kegiatan kreatifitas. Melatih anak kreatifitas jika hanya dilakukan dengan cara yang membosankan tidak akan menarik minat anak untuk belajar dan berkembang. Jadi diperlukan media yang menarik untuk mengajarkan kemampuan kreatifitas.

Kemampuan kreatifitas anak Kelompok B di RA Al-Wafa Cileunyi Bandung masih rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan kreatifitas dengan baik. Kemampuan motorik halus untuk anak usia 5-6

tahun dapat ditingkatkan dengan cara mengajarkan anak dengan media yang menarik, salah satunya adalah colour corrugated paper (kokoru).

Media *Colour Carrugated Paper* (kokoru) juga mudah untuk dikreasikan karena selain bentuknya yang unik warna dan jenisnya pun beragam. Terdapat 6 jenis kokoru, yakni *ichi*, *ichigo*, *ichiro*, *hachi*, *hachiro*, dan *hachigo*. Adapun manfaat dari penggunaan media *Colour Carrugated Paper* (kokoru) antara lain untuk mengembangkan anak dalam berdaya cipta, melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, ketekunan, dan daya tahan. (Tedjasaputra, 2001: 57).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 96), hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di rumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan kreativitas menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) dengan menggunakan media kertas origami.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan kreativitas menggunakan media kertas *Colour Corrugated Paper* (kokoru) dengan menggunakan media kertas origami.

G. Penelitian Yang relevan

Penelitian terdahulu menjadi faktor penting untuk mendukung peneliti dalam menulis, karena peneliti dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai pembahasan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan peneliti dalam membuat penelitian baru, serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam proses pengerjaan agar tidak mengalami kesulitan. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan penelitian, maka di bawah ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang penulis baca sebagai bahan referensi, diantaranya:

1. Skripsi. Ayu Masruroh, 2019. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Media Colour Corrugated Paper Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B-1 di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Persatuan Wanita Kalanganyar Sedati Sidoarjo*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya pengaruh media kokoru terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo, hal ini dibuktikan dari data pre test dan post test yang didapat menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS 16.0 yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 atau hasil Zhitung = -3,508, Ztabel = 1,96 di mana syarat

perbandingan, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, secara otomatis H_a diterima.

Terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Masruroh (2019) dalam segi media yang digunakan yaitu media *colour corrugated paper* (kokoru). Namun terdapat pula perbedaannya yaitu dari segi kemampuan yang diteliti. Penulis meneliti kemampuan kreativitas anak sedangkan Ayu Masruroh (2019) meneliti kemampuan motorik halus.

2. Aiska Ayu Safitri, 2020. Mahasiswi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (kokoru) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.*" Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Dari perhitungan uji analisis menggunakan SPSS versi 21 dengan memilih uji independent sampel test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada (0,05), demikian artinya H_0 ditolak dan H_a di terima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan Colour Corrugated Paper (kokoru).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiska Ayu Safitri (2020) adalah dalam segi fokus yang diambil yakni media *Colour Corrugated Paper* (kokoru) dan kreativitas anak. Perbedaannya dari jenis penelitian yang dipakai.

3. Amalia, M., Pransiska, R., Yulsofriend, Y. 2019. Mahasiswa universitas Negri Padang dengan judul "*Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk quasy eksperimen. Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 80 sedangkan kelas kontrol 73,75. Berdasarkan perhitungan t-tes diperoleh thitung lebih besar dari ttabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kreasi kertas kokoru berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di taman Kanak-kanak Nurul Yakin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2018/2019.